



GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

SKRIPSI

CLAUDIA SETIAWAN

705140066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019



GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

**Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyusun skripsi sebagai hasil
tugas akhir program studi strata satu (S-1) Psikologi**

CLAUDIA SETIAWAN

705140066

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2019

 <p>UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI</p>	<p>FR-FP-04-06/R0</p>	<p>HAL. 1/1</p>
<p>05 NOVEMBER 2010</p>	<p>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</p>	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Claudia Setiawan**

NIM : **705140066**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otopl plagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otopl plagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 12 Juli 2019

Yang Memberikan Pernyataan



Claudia Setiawan

 <p>UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI</p>	<p>FR-FP-04-07/R0</p>	<p>HAL. 1/1</p>
<p>05 NOVEMBER 2010</p>	<p>SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH</p>	

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Claudia Setiawan**
 N I M : **705140066**
 Alamat : **Jl. Janur Indah X Blok LB10 No. 5
Jakarta 14240**

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 12 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan



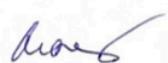
Claudia Setiawan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

Claudia Setiawan

705140066



(Dr. Riana Sahrani., M.Si., Psi.)

Pembimbing I



(Agustina, M.Psi., Psi.)

Pembimbing II

Jakarta, 12 Juli 2019

Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi.)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAMBARAN CITRA DIRI PADA WANITA KARIR

Claudia Setiawan

705140066

PANITIA UJIAN



(Dr. Rostiana, M.Si., Psi.)

Penguji I



(Bonar Hutapea, M.Si.)

Penguji II



(Agustina, M.Psi., Psi.)

Penguji III

ABSTRAK

Claudia Setiawan (705140066)

Gambaran Citra Diri Wanita Karir; Dr. Riana Sahrani, M.Si., Psi. dan Agustina, M.Psi., Psi.; Program Studi S-1 Psikologi, Universitas Tarumanagara, (i-ix; 33 halaman; P1-P3; L1-L21)

Wanita karir adalah wanita yang bekerja untuk mendapatkan pengasilan, status dan untuk menambah pengalaman di dunia pekerjaan. Sebagai wanita karir, memiliki citra diri positif akan membantunya dalam pekerjaan yang ditekuninya. Citra diri adalah informasi mengenai siapa diri kita sebenarnya dan bagaimana individu melihat dirinya sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai citra diri pada wanita karir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan membagikan kuesioner dan mendapatkan responden sebanyak 192 orang. Hasil dari penelitian ini adalah wanita karir memiliki citra diri yang tinggi.

Kata kunci: citra diri, wanita karir

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia wanita berputar di sekitar keluarga dan pekerjaan. Dilema yang sering dihadapi adalah memilih salah satu yaitu menyeimbangkan antara keluarga dan karir (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2017). Pada tahun 2014, sebesar 42% wanita karir memilih bekerja dibandingkan tinggal di rumah meskipun tidak memiliki masalah keuangan (Deny, 2014). Menurut data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (dalam Midayanti, 2018) jumlah wanita karir di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018. Diketahui bahwa TPAK pada pria sebesar 83.01% sedangkan TPAK pada wanita sebesar 55,4%. Namun demikian, dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu, TPAK pada wanita meningkat sebesar 0.40% poin sedangkan pada pria menurun 0.04 persen poin.

Berdasarkan hasil dari survei firma global *Grant Thornton* mengenai “*Women in Business 2018*” terhadap 5.000 responden level *CEO, managing director, executive senior* pada 35 negara, wanita Indonesia meraih hasil 43% wanita yang mampu mencapai level manajemen senior di perusahaan. Disebabkan Indonesia cukup kondusif untuk mendukung tingginya keberagaman sehingga wanita memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi terbaik yang dimilikinya (Yunus, 2018). Seorang wanita juga bisa melakukan berbagai aktivitas sendiri, seperti bekerja maupun aktivitas lainnya sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Prasetyaningsih & Sukardiman, 2015).

Wanita karir adalah wanita yang menekuni pekerjaan (profesi) yang dapat menghasilkan uang dan memungkinkannya untuk dapat berkembang, baik jabatan, peran maupun kepribadiannya, ditekuni dalam waktu yang lama, secara penuh, demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Ciri-ciri wanita karir yaitu: (1) wanita yang aktif melakukan kegiatan diluar rumah untuk mencapai suatu kemajuan secara ekonomi maupun aktualisasi diri; (2) kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan professional yang membutuhkan keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidang yang ditekuninya; dan (3) bidang yang ditekuni merupakan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian atau kompetisinya serta mendapatkan materi atau imbalan uang untuk kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan maupun jabatannya (Utaminingsih, 2017).

Bagi wanita karir yang memiliki citra diri yang positif, dapat dilihat sebagai hasil dari representasi karirnya (Khoiri, 2016). Sebagai wanita karir, memiliki citra diri yang positif dapat memberikan keuntungan di lingkungan sosial, selain itu pula dengan memiliki citra diri yang positif seseorang akan menjadi pribadi yang positif dan terus berkembang (Dit, 2011). Memiliki citra diri yang positif tidak

hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik melainkan perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Wanita karir yang memiliki pengetahuan mengenai kepribadiannya sendiri merupakan modal awal untuk membangun citra diri positif yang diinginkan. Dengan pengetahuan tersebut seseorang dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pribadinya, sehingga seseorang dapat dengan mudah mengembangkan karakter-karakter yang positif (Nawangwulan, 2014). Setiap individu diharapkan memiliki citra diri yang positif, dan citra diri positif tidak hanya menyangkut perihal bentuk tubuh dan penampilan fisik namun menyangkut perihal perasaan, sikap, perilaku, dan aktivitas pada diri individu (Ramadhani dan Putrianti (2014). Dengan memiliki citra diri yang positif akan menjadikan individu menjadi orang yang optimis, bersikap ramah dan menyenangkan, dan berpandangan luas mengenai kehidupan (Fleet, 1997).

Citra diri positif menurut Fleet (1997) yaitu: (1) memiliki rasa percaya diri kuat; (2) berorientasi pada ambisi dan sasaran; (3) dapat mengorganisir diri sendiri dengan baik dan efisien; (4) memiliki kemampuan tersendiri; (5) memiliki kepribadian yang menyenangkan; dan (6) mampu mengendalikan diri. Sedangkan individu yang memiliki citra diri negatif yaitu: (1) merasa rendah diri; (2) tidak memiliki dorongan dan semangat hidup; (3) lebih suka menunda-nunda sesuatu; (4) memiliki gagasan dan emosi negatif; (5) pemalu dan suka menyendiri; dan (6) hanya memikirkan kepuasan sendiri.

Brown (1998) menjelaskan beberapa faktor yang mendukung mengenai citra diri positif yaitu: (1) *Behavioral factor*, faktor yang menunjukkan beberapa perilaku yang muncul tanpa disadari namun dilakukannya dan membuat individu

memiliki citra diri yang positif; (2) *Social factor*, faktor sosial individu mengenai cara untuk mempertahankan citra diri positifnya; dan (3) *Individual factor*, faktor dimana individu mendapatkan dan mempertahankan citra dirinya yang positif.

Citra diri sendiri merupakan salah satu unsur penting untuk menunjukkan siapa diri kita sebenarnya (Hartini, 2015). Citra diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri sebagai makhluk yang berfisik, sehingga citra diri sering dikaitkan dengan karakteristik fisik termasuk penampilan seseorang secara umum (Sunastiko, Frieda, & Putra, 2013). Brown (1998) mendefinisikan citra diri adalah apa yang individu pikirkan tentang dirinya sendiri. Atkinson (dalam Koolivandi dan Lotfizadeh, 2015) meyakinkan bahwa manusia memiliki 'diri ideal', yaitu kesan tentang siapa yang mereka inginkan tau menjadi, dan semakin dekat diri ideal dengan diri yang sebenarnya, semakin puas dan puas perasaan yang mereka rasakan.

Berdasarkan hasil dari penelitian Ramadhani dan Putrianti (2014) diketahui bahwa tingkat citra diri pada remaja akhir tinggi, karena faktor yang memengaruhi citra diri adalah perasaan positif seseorang dan merasa yakin bahwa pribadi seseorang berharga dan unik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sunastiko, et al. (2013) yang memiliki hasil citra diri pada remaja putri tinggi disebabkan karena remaja putri mulai memandang realistik cara menilai dirinya dan keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ningsih dan Bawono (2016) yang menyatakan citra diri tinggi pada remaja putri dikarenakan remaja putri melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penampilan fisiknya untuk meningkatkan citra dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibahas, peneliti ingin mendapatkan gambaran mengenai citra diri pada wanita karir. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Gambaran Citra Diri pada Wanita Karir”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran citra diri pada wanita karir.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran citra diri pada wanita karir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan kedua manfaat tersebut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bidang Psikologi Kepribadian. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan gambaran mengenai gambaran citra diri pada wanita karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar wanita karir mengetahui bahwa pentingnya citra diri demi kesuksesan pekerjaannya. Selain itu, wanita karir diharapkan dapat mengetahui citra diri yang dimilikinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara umum terbagi menjadi lima bab. Bab pertama yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab kedua yaitu tinjauan teoretis, yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan citra diri dan wanita karir, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari subyek penelitian, jenis penelitian, *setting* dan instrumen penelitian, gambaran subyek penelitian pengukuran penelitian, prosedur penelitian serta pengolahan dan teknik analisis data. Bab keempat yaitu hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran data variabel, uji normalitas dan analisis data tambahan. Pada bab akhir yaitu bab kelima yaitu berisi simpulan, diskusi dan saran baik secara teoritis maupun praktis.

BAB V

SIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa gambaran citra diri yang terdapat pada wanita karir adalah tinggi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *empirical mean* lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean* sehingga dapat dikatakan bahwa citra diri pada wanita karir memiliki tingkat yang tinggi. Pada variabel citra diri, faktor yang memiliki nilai paling tinggi adalah *individual factor*. Selanjutnya diikuti dengan *social factor* yang merupakan faktor sosial dan faktor yang memiliki nilai paling rendah adalah *behavioral factor* yang merupakan faktor perilaku.

Penelitian ini juga menguji mengenai uji beda citra diri pada wanita karir berdasarkan usia, hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan usia. Selain itu dilakukan uji beda

berdasarkan pendidikan terakhir. Pada hasil penelitian ini tidak memiliki perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan pendidikan terakhir. Selanjutnya dilakukan uji beda citra diri pada wanita karir berdasarkan lama bekerja. Hasil dari penelitian ini juga tidak memiliki perbedaan antara citra diri wanita karir berdasarkan lama bekerja.

Dari hasil penelitian ini pada uji beda citra diri wanita karir hanya uji beda berdasarkan pekerjaan yang memiliki perbedaan. Wanita karir yang bekerja sebagai wiraswasta memiliki nilai paling tinggi dari pekerjaan lainnya. Selanjutnya adalah wanita karir yang bekerja sebagai pegawai swasta dan wanita karir yang bekerja sebagai professional. Dan hasil dari uji beda berdasarkan pekerjaan yang memiliki nilai paling rendah adalah pegawai negeri.

5.2 Diskusi

Hasil dari analisa penelitian menunjukkan bahwa gambaran citra diri pada wanita karir di Indonesia tinggi karena *empirical mean* lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunastiko, et al. (2013) yang memiliki hasil citra diri tinggi karena individu memandang realistik dan menilai dirinya sendiri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Putrianti (2014) yang menyatakan bahwa citra diri remaja akhir tinggi dimana individu memiliki perasaan positif dan merasa yakin pada dirinya sendiri bahwa dirinya berharga dan unik. Selain itu juga hasil penelitian ini didukung oleh Ningsih dan Bawono (2016) yang memiliki hasil citra diri tinggi, pada hasil ini individu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan citra dirinya.

Pada hasil penelitian ini, *individual factor* memiliki *empirical mean* yang lebih besar dibandingkan dengan *hypothetical mean*. Pada faktor ini wanita karir dapat menyeimbangkan mengenai informasi positif dan negatif mengenai dirinya sehingga individu dapat meningkatkan citra diri positif dirinya sendiri. Bagi wanita karir yang memiliki citra diri yang positif dapat membantu meningkatkan representasi karirnya (Khoiri, 2016). Lebih lanjut Ramadhani dan Putrianti (2014) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi citra diri adalah perasaan positif seseorang dan merasa yakin bahwa pribadi seseorang itu berharga dan unik.

Berdasarkan hasil analisa uji beda citra diri berdasarkan jenis pekerjaan. Diketahui bahwa terdapat perbedaan citra diri berdasarkan jenis pekerjaan. Profesi wiraswasta yang memiliki nilai lebih tinggi dari profesi lainnya. Menurut Barus (2017) wiraswasta adalah individu yang memiliki sebuah usaha dan dapat menghasilkan atau memproduksi sesuatu yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

Seperti yang disebutkan oleh Utaminingsih (2017), wanita karir yang menekuni pekerjaannya memungkinkan untuk dapat berkembang, baik dalam jabatan dan peran demi mencapai prestasi tinggi yang berupa gaji maupun status tertentu. Individu yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta memiliki sifat mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas dalam kondisi ketidakpastian. Sehingga seorang wiraswasta selalu berusaha mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko dianggap sebagai sesuatu tantangan untuk memotivasi ketangguhan usaha tersebut (Mustaqim, 2017).

Selain itu juga dilakukan uji beda berdasarkan usia. Pada hasil dari penelitian ini tidak memiliki perbedaan, tetapi dari hasil yang ada wanita karir yang berusia

lebih dari 50 tahun memiliki nilai *mean* tertinggi diantara lainnya. Malhi (dalam Hartini, 2015) menyatakan citra diri seseorang terbentuk dari perjalanan pengalaman masa lalu, keberhasilan dan kegagalan, pengetahuan yang dimilikinya, dan bagaimana orang lain menilainya secara obyektif. Wanita karir yang berusia lebih dari 50 tahun diasumsikan sudah memiliki berbagai macam pengalaman, baik keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Selain itu juga wanita karir yang berusia lebih dari 50 tahun juga diasumsikan sudah memiliki berbagai pengetahuan selama hidupnya dan kemungkinan sudah memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhinya. Selanjutnya, diikuti dengan wanita karir yang berusia 31-40 tahun. Dan wanita karir yang memiliki *mean* terendah adalah wanita karir yang berusia 41-50 tahun dan 21-30 tahun.

Hasil uji beda berdasarkan pendidikan terakhir juga tidak memiliki perbedaan. Pada uji beda wanita karir berdasarkan pendidikan terakhir, wanita karir yang memiliki *mean* paling tinggi adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir D3. Wanita karir yang bekerja pada bidang usaha, perkantoran dan lain-lain dilandasi oleh pendidikan, keahlian dan keterampilan (Utaminingsih, 2017). Pendidikan merupakan salah satu pengetahuan yang didapatkan untuk menghasilkan keahlian dan keterampilan. Selanjutnya diikuti dengan wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S1. Wanita karir yang memiliki nilai *mean* rendah adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 dan nilai *mean* paling rendah adalah wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat. Data yang didapatkan pada penelitian ini, wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 hanya sejumlah 8 orang sehingga nilai *mean* pada wanita karir yang memiliki pendidikan terakhir S2 rendah.

Selanjutnya hasil uji beda berdasarkan lama bekerja yang tidak memiliki perbedaan. Pada hasil dari penelitian ini, wanita karir yang bekerja lebih dari 16-20 tahun memiliki nilai *mean* yang tinggi. Selanjutnya adalah wanita karir yang bekerja 11-15 tahun, dan 6-10 tahun. Pada wanita karir yang bekerja kurang dari 5 tahun memiliki nilai *mean* rendah sedangkan wanita karir yang bekerja lebih dari 20 tahun memiliki nilai *mean* paling rendah diantara lainnya. Wanita karir memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya, tingkat otoritas, komitmen serta naiknya upah pekerjaan (Sutanto dan Haryoko, 2010). Sehingga wanita karir menanggung apa yang menjadi kewajiban dalam pekerjaannya sehingga mendapatkan hasil yang dapat membantu meningkatkan citra diri pada wanita karir.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain adalah kurangnya jumlah responden, waktu penyebaran data, variabel yang digunakan, dan metode penelitian. Jumlah responden yang peneliti dapatkan adalah 192 orang dan waktu penyebaran data yang singkat. Penelitian ini hanya mengukur satu variabel psikologi yaitu citra diri. Selain itu metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga tidak mendapatkan hasil yang kurang mendalam mengenai citra diri pada wanita karir.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk bidang psikologi kepribadian terutama citra diri pada wanita karir.

Saran untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan jumlah responden, variabel dan metode penelitian. Akan lebih baik apabila penelitian berikutnya

mendapatkan jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian ini dan lebih memperluas penyebaran data. Selain itu juga menambahkan variabel untuk mendukung penelitian dari citra diri. Saran untuk penelitian selanjutnya yang perlu dicermati adalah mengenai penggunaan metode penelitian. Peneliti menyarankan untuk penelitian berikutnya menggunakan metode *mix method* dimana terdapat penelitian kuantitatif dan kualitatif seperti wawancara yang akan membantu dan mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi mengenai citra diri.

5.3.3 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini gambaran citra diri pada wanita karir di Indonesia memiliki hasil yang tinggi. Menjadi seorang wanita karir tidak memiliki batasan usia, jika seseorang sudah siap untuk bekerja maka mereka akan bekerja sesuai dengan kemampuannya. Begitupula juga dengan pendidikan terakhir, seseorang akan melamar pekerjaannya sesuai dengan syarat dari perusahaan yang akan menjadi tempat pekerjaannya. Tergantung dari jenis pekerjaannya, wanita karir akan memilih pekerjaan yang diminatinya sehingga memberikannya pengalaman dalam dunia pekerjaannya. Saran untuk wanita karir adalah untuk mengetahui citra diri yang dimilikinya dan bagaimana cara untuk meningkatkan citra diri yang dimilikinya.

ABSTRACT

Claudia Setiawan (705140066)

The Self-Image of Career Women; Riana Sahrani, M.Si., Psi. dan Agustina, M.Psi., Psi.; Study Program S-1 Psychology, Tarumanagara University, (i-ix; 33 pages; P1-P3; L1-L21)

Career women are women who work to gain income, status and to gain experience in the world of work. As a career woman, having a positive self-image will help her in the work. Self image is information about who we really are and how individuals see themselves. The purpose of this study is to know self image of career women. This research uses quantitative research methods by collecting questionnaires and getting respondents as many as 192 people. The results of this study are career women who have a high self-image.

Keyword: self image, career woman

DAFTAR PUSTAKA

Brown, J. D. (1998). *The self*. NY: Routledge.

Burns, R. B. (1993). Konsep diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku. Jakarta: Arcan.

Deny, S. (2014). 42% Wanita RI lebih pilih bekerja daripada diam di rumah diunduh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah>.

Dit. (2011). Membangun citra diri positif di lingkungan kerja. Diunduh dari <http://careernews.id/tips/view/999-Membangun-Citra-Diri-Positif-di-Lingkungan-Kerja>.

Fleet, J. K. V. (1997). Menggali dan mengembangkan kekuatan tersembunyi di dalam diri. Jakarta: Spektrum.

Hartini, S. M. (2015). Hubungan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja. Skripsi tidak diterbitkan Diunduh dari https://www.academia.edu/19859119/Hubungan_antara_citra_diri_dan_kepercayaan_diri_pada_Remaja.

Khoiri, A. (2016). *Busana wajib di lemari wanita karier*. Diunduh dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160726072018-277-147001/busana-wajib-di-lemari-wanita-karier>

Koolivandi, S., & Lotfizadeh, F. (2015). Effects of actual self and ideal self image on consumer responses: The moderating effect of store image. *British Journal of Marketing*, 3(8), 1-16.

Kotler, P., Kartawijaya, H., & Setiawan, I. (2017). *Marketing 4.0: Moving from traditional to digital*. NJ: Wiley.

Midayanti, N. (2018). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. Diunduh dari http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-Februari-2018.pdf.

Nawangwulan. (2014). Membangun citra diri wanita. Diunduh dari <http://dwpbaru.kbri-berlin.de/?p=668>.

Ningsih, R. A. A. S., & Bawono, Y. (2016). Hubungan antara perilaku konsumtif pada produk X dengan citra diri remaja putri. *Jurnal Mediapsi*, 2(1), 45-50.

Oktafida, E, A. (2012). Pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap perilaku konsumtif wanita karir di kantor imigrasi Malang. Skripsi tidak diterbitkan.

Prasetyaningsih, E., & Sukardiman, D. F. (2015). Pengaruh citra merek dan gaya hidup terhadap keputusan pembelian produk tas branded tiruan pada wanita karir di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(3).

Ramadhani, T. N. & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal SPIRITS*, 4(2).

Schiffman, L., & Kanuk, L. L. (2008). *Perilaku konsumen* (ed. 7.). Jakarta: Indeks.

Sunastiko, K. P., Frieda, N.R.H., & Putra, N. A. (2013). Hubungan antara citra diri (self image) dengan perilaku konsumtif dalam pembelian produk konsumtif pada mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Diponogoro semarang. Skripsi tidak diterbitkan.

Sutanto, P. & Haryoko, F. (2010). Gambaran konsep diri pada wanita berkarier sukses yang belum menikah. *INSAN*, 12(1).

Syuhud, A. F. (2009). *Wanita shalilah wanita modern*. Malang: Pustaka Alkhoirot.

Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan wanita karir*. Malang: UB Press.

Yunus, Y. (2018). Indonesia capai karir puncak, tertinggi ke-2 sedunia. Diunduh dari <https://entrepreneur.bisnis.com/read/20180424/56/788244/survei-grant-thornton-perempuan-indonesia-capai-karir-puncak-tertinggi-ke-2-sedunia>.